



OPTIMALISASI PEMBUKUAN MELALUI APLIKASI SI APIK DAN PEMANFAATAN E-COMMERCE SHOPEE SEBAGAI WUJUD DI DIGITAL MARKETING BAGI PELAKU UMKM RUMAH ANYAMAN BERAKIT

Oleh

Hendy Satria¹, Marina Lidya², Novi Chandra Saputra³, Meidi Yanto⁴, Rezario Febrianta⁵

^{1,2,3,4,5}STIE Pembangunan Tanjungpinang

Email: [1hendysatria@gmail.com](mailto:hendysatria@gmail.com)

Article History:

Received: 27-06-2025

Revised: 08-07-2025

Accepted: 30-07-2025

Keywords:

MSMEs, Bookkeeping, Application, SiApik, E-commerce

Abstract: : In the ever-evolving digital era, Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia are faced with multiple challenges in financial management and marketing. Despite MSMEs' contribution to Gross Domestic Product (GDP) reaching around 60% and absorbing more than 97% of the workforce, many of them still rely on error-prone manual record-keeping. To overcome this obstacle, Bank Indonesia developed the SiApik application, which aims to assist MSMEs in making financial reports according to accounting standards. In addition, e-commerce platforms such as Shopee provide opportunities for MSMEs to expand their market reach. However, the adoption rate of SiApik and Shopee applications among MSMEs is still low, due to a lack of understanding and limited human resources in the use of digital technology. This research focuses on community service conducted at the Berakit Wicker House, where the KKN team provided training on the use of the SiApik and Shopee apps. The results showed significant improvements in the business owners' financial management and digital marketing capabilities. It is hoped that this program can improve the financial management professionalism of MSMEs, which in turn supports business sustainability and growth in the future.

PENDAHULUAN

Di era digital yang semakin berkembang, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menghadapi tantangan ganda dalam pengelolaan usaha mereka. Di satu sisi, UMKM dituntut untuk memiliki pencatatan keuangan yang terstandarisasi dan akuntabel, sementara di sisi lain mereka perlu mengoptimalkan pemasaran produk melalui platform digital untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia, UMKM berkontribusi sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional. Namun, mayoritas UMKM masih menghadapi kendala dalam hal pengelolaan keuangan yang belum terstandarisasi dan strategi pemasaran yang masih konvensional.



Dalam konteks pengelolaan keuangan, banyak UMKM masih mengandalkan pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan dan inkonsistensi. Kondisi ini menyulitkan mereka dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal dan menghambat pengambilan keputusan bisnis yang tepat. Merespons tantangan ini, Bank Indonesia mengembangkan Aplikasi Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SiApik) yang dirancang khusus untuk membantu UMKM membuat laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku. SiApik menawarkan fitur-fitur seperti pencatatan transaksi harian, pembuatan laporan keuangan otomatis, dan analisis kinerja usaha yang dapat membantu UMKM mengelola keuangan mereka secara lebih profesional.

Sementara itu, dalam aspek pemasaran, transformasi digital telah mengubah lanskap perdagangan secara fundamental. Platform e-commerce seperti Shopee telah menjadi saluran distribusi yang sangat potensial bagi UMKM untuk memperluas jangkauan pasar mereka. Shopee, sebagai salah satu marketplace terbesar di Indonesia, menyediakan berbagai fitur yang mendukung UMKM dalam memasarkan produk mereka, seperti sistem promosi terintegrasi, analitik penjualan, dan berbagai program dukungan untuk penjual.

UMKM telah mendapatkan banyak kemudahan dari adanya digital marketing dan pembukuan digital karena UMKM dapat dengan leluasa berinteraksi secara langsung dengan konsumen yang jaraknya berjauhan, memperluas target pasar, menarik perhatian konsumen, hingga meningkatkan penjualan serta mengetahui arus kas penjualan.

Namun tantangan yang akan dihadapi ke depan yaitu UMKM yang akan terus berkembang dan pengguna media elektronik melalui internet nantinya akan semakin banyak, dan lebih banyak lagi. Hal ini membuat pelaku bisnis pada bidang usaha khususnya UMKM menyadari akan pentingnya e-commerce baik dari segi pemasaran maupun dari segi keuntungan yang nanti akan diperoleh (Kusdiana, Safrizal, Rizki, & Afriadi, 2022). Dalam menjalankan suatu usaha, pelaku UKM juga harus mengetahui bagaimana cara mengelola keuangan. Menurut Farida et al., (2019), pengelolaan keuangan adalah manajemen yang memiliki kaitan dengan pengalokasian dana investasi maupun usaha pengumpulan dana, agar pembiayaan dapat dilakukan dengan efisien. Pengelolaan keuangan akan membantu pelaku usaha mengenai pengelolaan usaha, mulai dari penganggaran, perencanaan simpanan dana usaha, serta pengetahuan dasar atas keuangan untuk mencapai tujuan keuangan usaha (Suindari & Juniariani, 2020).

Permasalahan ini dihadapi oleh pelaku UMKM di Desa Berakit yaitu UMKM Rumah Anyaman Berakit yang menjual produk kerajinan tangan dari anyaman lidi. Pelaku UMKM sering menghadapi kesulitan terkait pengaturan tata kelola keuangan, mulai dari mencatat transaksi hingga menyusun laporan keuangan perusahaan. Salah satu tantangan utama dalam pengelolaan keuangan adalah kurangnya catatan transaksi dan absennya sistem pembukuan yang efektif diusahanya. Para pemilik UMKM juga menyatakan kesulitan dalam mencatat laporan transaksi karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan mengenai cara mencatat laporan keuangan dengan baik dan tepat (de Goeij, C., Gelsomino, L. M., Caniato, F., 2021). Serta terdapat kondisi dalam penggunaan E-Commerce di Rumah Anyaman Berakit yang tidak update dikarenakan keterbatasan sumberdaya manusia untuk mengupload dan mengupdate jenis produk



yang dijual. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah berikut :

1. Kurangnya pemahaman mitra UMKM terhadap penggunaan secara optimal konsep pemasaran melalui e-commerce.

2. Keterbatasan SDM (Sumber Daya Manusia) dalam penggunaan secara optimal konsep pemasaran melalui e-commerce.

Kegiatan kelompok 17 KKN Desa Berakit di mulai pada tanggal 24 September 2024. Tim Survey 2 bertemu dengan pemilik usaha lekar Rumah Anyaman Berakit yaitu ibu Juminarni untuk berdiskusi terkait permasalahan atau hambatan yang terjadi dalam menjalankan usahanya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada pemilik, usaha lekar memiliki beberapa tantangan atau permasalahan khususnya dalam hal pemasaran produk dan pembuatan laporan keuangan. Minimnya akses terhadap teknologi dan pengetahuan tentang pemasaran digital menjadi hambatan utama bagi pemilik sehingga pemasaran hanya dilakukan melalui WhatsApp pribadi, *mouth to mouth* dan hanya ditujukan untuk masyarakat desa Berakit. Hal ini menjadikan produk lekar sulit untuk diakses bagi masyarakat di luar desa Berakit dan penjualan tidak berjalan dengan efektif. Selain itu, usaha lekar juga belum memiliki laporan keuangan yang memadai. Pencatatan arus kas masuk dan keluar tidak dilakukan secara berkala sehingga sangat sulit untuk melacak total persediaan, biaya modal dan juga laba rugi usaha.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pada tanggal 29 September 2024 Team 3 KKN desa Berakit yang terdiri dari Andi Wahyu Syahputra, Mikke Jannah, Mohamad Khoirudin, Radina Andini, Wengky, dan Zulfadhia Nurililah bertemu kembali dengan pemilik usaha lekar guna menyampaikan solusi dari permasalahan yang terjadi. Dalam pertemuan ini, team 3 menyampaikan program kerja yang mampu dijadikan solusi permasalahan yaitu dengan melakukan pemasaran dan penjualan pada aplikasi *E-commerce* Shopee untuk memperluas jaringan penjualan serta pelatihan penggunaan aplikasi SI-APIK untuk pembuatan laporan keuangan yang lebih efektif. Dari hasil diskusi dengan pemilik, ibu Juminarni pun antusias untuk mendapatkan bantuan dari team 3 agar usaha yang dimilikinya dapat berkembang lebih baik.

Di tengah perkembangan teknologi digital, solusi untuk tantangan ini semakin tersedia. Salah satunya adalah aplikasi **Sistem Aplikasi Informasi dan Pelaporan Keuangan (SiApik)** yang dikembangkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). SiApik dirancang khusus untuk membantu UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan yang lebih sistematis, terintegrasi, dan mudah digunakan. Dengan fitur-fitur seperti pembuatan laporan keuangan sederhana, pengelolaan kas masuk dan keluar, serta monitoring kondisi keuangan, SiApik bertujuan untuk meningkatkan kualitas manajemen keuangan UMKM (Van Song, N., Mai, T. T. H., Thuan, T. D., Van Tien, D., 2022).

SiApik adalah aplikasi pencatatan keuangan berbasis digital yang diharapkan dapat mempermudah UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan sehingga dapat menjadi solusi akses keuangan UMKM untuk UMKM naik kelas. Aplikasi SiApik menghasilkan output yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan pada aplikasi ini terbagi menjadi berbagai bentuk, yaitu laporan history transaksi penjualan, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan saldo laba. aplikasi ini dapat memberikan bantuan kepada perusahaan untuk melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan dengan kemudahan (Yao, L., & Yang, 2022). Selain itu, aplikasi ini membantu pemilik usaha untuk mengetahui jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan, serta menyediakan dukungan bagi perusahaan dalam menyimpan semua data



transaksi dengan aman. Si Apik juga mempermudah penggunaanya untuk melakukan pencatatan di berbagai tempat dan waktu, karena sudah dapat diakses melalui ponsel (Okoye, C. C., Nwankwo, D. O., Okeke, N. M., Nwankwo, 2023).

Salah satu e-commerce yang saat ini sedang banyak digunakan oleh masyarakat adalah Shopee. Shopee merupakan platform belanja yang berbasis online dengan menyediakan berbagai macam produk penjualan. Shopee memiliki keunggulan lain yang mana pembeli dapat mengembalikan barang atau dana jika barang yang diterima tidak sesuai. E-commerce shopee memberikan penawaran menarik kepada konsumen seperti banyaknya promo, cara pembayaran yang nyaman bagi konsumen, gratis ongkos kirim, dan harga barang yang lebih murah. Hal ini tentu mendorong orang untuk membeli produk yang sebenarnya tidak mereka butuhkan.

Namun, meskipun berbagai keuntungan tersebut sudah jelas, tingkat adopsi aplikasi SiApik dan e-commerce Shoppe di kalangan UMKM masih relatif rendah. Faktor-faktor seperti kurangnya sosialisasi, keterbatasan akses teknologi, serta persepsi bahwa penggunaan teknologi keuangan masih rumit menjadi penghambat utama. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi pentingnya UMKM menggunakan aplikasi SiApik dan e-commerce Shoppe mengadopsi aplikasi tersebut. pengabdian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih lanjut mengenai strategi yang efektif dalam meningkatkan penggunaan SiApik dan Shopee di kalangan UMKM serta dampak positif yang dapat diperoleh. penggunaan SiApik dan Shopee dapat menjadi langkah strategis bagi UMKM dalam meningkatkan profesionalisme pengelolaan keuangan mereka, yang berdampak pada keberlanjutan dan pertumbuhan usaha di masa depan.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian *e-financing* dan *e-commerce* dalam hal ini dengan menggunakan aplikasi SiApik dan Shopee. Adapun khalayak sasaran pengabdian ini dalam penerapan program kerja dibuat berdasarkan hasil dari survey yang dilakukan kepada UMKM, yaitu Rumah Anyaman Berakit pada Desa Berakit Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. Beberapa tahapan kegiatan dilakukan guna mencapai tujuan dari kegiatan tersebut. Adapun proses tahapan kegiatan antara lain, sebagai berikut:

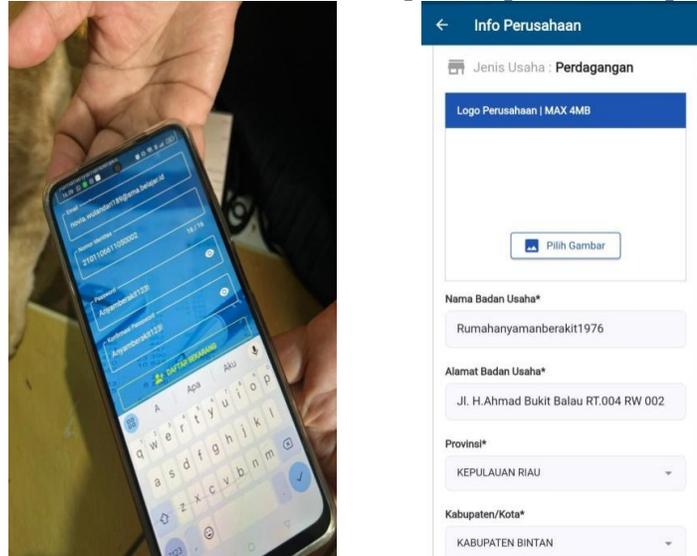
1. Identifikasi mengenai pengetahuan dan keterampilan UMKM melalui observasi dan wawancara guna mendapatkan permasalahan yang muncul pada sasaran program yang telah ditetapkan.
2. Melakukan penyusunan kegiatan dalam melaksanakan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat.
3. Memberikan penjelasan dan pemahaman terkait manfaat dari sebuah laporan keuangan dan pemasaran pada aplikasi SiApik dan Shopee
4. Mengajarkan pelaku usaha dalam penyusunan dan pengelolaan laporan keuangan usaha, pemasaran, penjualan melalui aplikasi SiApik dan Shopee
5. Mengevaluasi dan memastikan pelaku usaha dapat menerapkan pengetahuan yang telah didapatkan.

Melalui pelaksanaan kegiatan pembukuan dengan aplikasi SiApik dan Shopee kepada pelaku UMKM Rumah Anyaman Berakit diharapkan memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan, sehingga dapat menjadi UMKM yang cermat dalam mengakses informasi keuangan dengan memanfaatkan teknologi digital.



HASIL DAN PEMBAHASAN

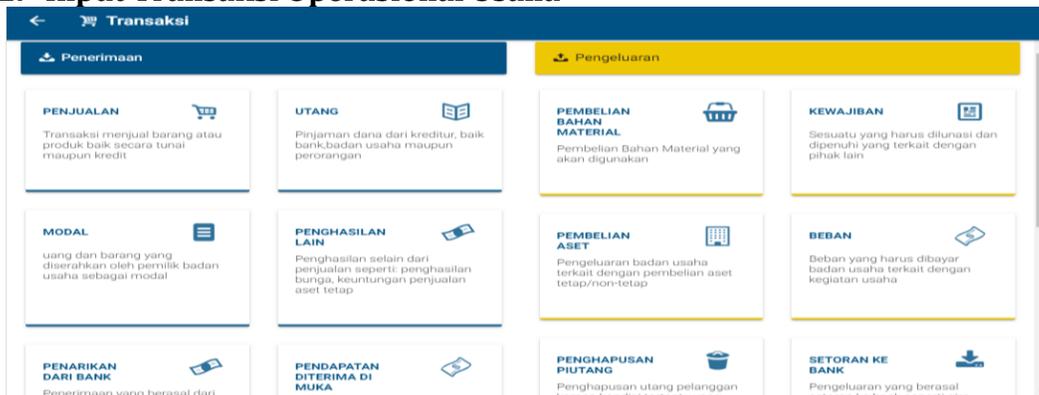
1. Melakukan pendaftaran informasi usaha pada Aplikasi Si Apik



Gambar 1: Registrasi Usaha

Pada tahap awal, pelaku usaha memasukkan data informasi usaha meliputi nama usaha, alamat, nomor telepon, email, nama pemilik, deskripsi usaha, KTP, dan bulan serta tahun transaksi.

2. Input Transaksi Operasional Usaha

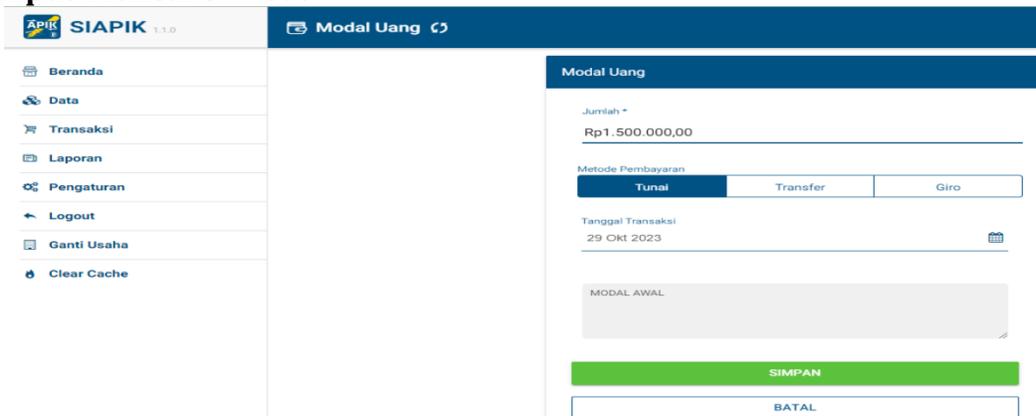


Gambar 2: Menu Si Apik

Pada tahap ini dilakukan input transaksi sederhana seperti, modal usaha, pembelian bahan material, pembelian aset, penjualan, beban air, listrik, dan karyawan. Pelaku UMKM dapat langsung mencatat dan memasukkan kegiatan operasional yang dilakukan selama bulan atau tahun yang bersangkutan sesuai kebutuhan. Setiap menu yang ada pada aplikasi SIAPIK tidak harus dipergunakan semuanya, tetapi dapat dipergunakan sesuai dengan kebutuhan dan dapat dilakukan perubahan seandainya UMKM mengalami perkembangan kedepannya seperti ekspansi atau terdapat penambahan seperti penyusutan bahkan *outstanding* yang terjadi sehingga memudahkan pelaku UMKM dalam melakukan proyeksi keuangan kedepannya dengan meminimalisir kesalahan yang terjadi.



3. Input Transaksi Modal



Gambar 3: Menu Modal Aplikasi Si Apik

Pada tahap ini, masukkan transaksi akun modal awal. Lalu sesuaikan metode pembayaran tunai/transfer/giro, dan pilih tanggal transaksi yang akan dibuat. Hal ini berlaku juga pada transaksi akun lainnya.

4. Laporan Posisi Keuangan Bulan Oktober Dan November

Rumahangambarang1976 Laporan Posisi Keuangan(Beraca) Per Oktober 2024		Rumahangambarang1976 Laporan Posisi Keuangan(Beraca) Per November 2024	
Keterangan	Rupiah	Keterangan	Rupiah
ASET		ASET	
Kas	Rp79.000	Kas	Rp79.000
Tabungang/Compt Elektronik	Rp0	Tabungang/Compt Elektronik	Rp229.000
Giro	Rp0	Giro	Rp0
Deposito	Rp0	Deposito	Rp0
Piutang Usaha	Rp0	Piutang Usaha	Rp0
Persediaan	Rp146.000	Persediaan	Rp0
Beban Dibayar Dimuka	Rp0	Beban Dibayar Dimuka	Rp0
Akum Taspa	Rp0	Akum Taspa	Rp0
Akumulasi Penyusutan	Rp0	Akumulasi Penyusutan	Rp0
Aset Lain	Rp0	Aset Lain	Rp0
Jumlah Aset	Rp225.000	Jumlah Aset	Rp308.000
KEWAJIBAN		KEWAJIBAN	
Utang Bank	Rp0	Utang Bank	Rp0
Utang Usaha	Rp0	Utang Usaha	Rp0
Kewajiban Lain	Rp0	Kewajiban Lain	Rp0
Utang Beban	Rp0	Utang Beban	Rp0
Pendapatan Ditrima Dimuka	Rp0	Pendapatan Ditrima Dimuka	Rp0
Utang Non-Bank	Rp0	Utang Non-Bank	Rp0
Jumlah Kewajiban	Rp0	Jumlah Kewajiban	Rp0
MODAL		MODAL	
Saldo Laba	Rp0	Saldo Laba	Rp83.000
Modal	Rp225.000	Modal	Rp225.000
Jumlah Modal	Rp 225.000	Jumlah Modal	Rp 308.000

Gambar 4 : Laporan Posisi Keuangan Si Apik Bulan Oktober Dan November

5. Laporan Laba Rugi

Rumahangambarang1976 Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba Per November 2024	
Keterangan	Rupiah
PENGHASILAN	
Penghasilan	Rp229.000
Penghasilan Lain	Rp0
Jumlah penghasilan	Rp229.000
BEBAN	
Beban Persediaan	Rp146.000
Beban Tenaga Kerja	Rp0
Beban Sewa	Rp0
Beban Transportasi	Rp0
Beban Beban Bakar	Rp0
Beban Listrik	Rp0
Beban Air	Rp0
Beban Telekom	Rp0
Beban Penyusutan	Rp0
Beban Umum dan Administrasi	Rp0
Beban Lain	Rp0
Beban Bunga	Rp0
Jumlah beban	Rp146.000
Labar (Rugi)	Rp83.000
Saldo Laba (Rugi) Awal	Rp0
Penarikan Oleh Pemilik	Rp0
Saldo Laba (Rugi) Akhir	Rp83.000

Gambar 5 : Laporan Laba Rugi Si Apik Bulan November



Setelah melakukan transaksi pada akun-akun yang dibutuhkan, user dapat mengakses laporan keuangan, salah satunya yaitu laporan laba rugi. Laporan laba rugi akan memberikan informasi apakah suatu usaha berada dalam kondisi laba atau rugi.

6. Melakukan pendaftaran informasi usaha pada Aplikasi Shopee

Profil Saya
Kelola informasi profil Anda untuk mengontrol, melindungi dan mengamankan akun

Username rumah_anyamanberakit1976

Nama Rumah Anyaman Berakit 1976

Email no*****@sma.belajar.id [Ubah](#)

Nomor Telepon *****77 [Ubah](#)

Nama Toko Rumah_AnyamanBerakit1976

Jenis Kelamin Laki-laki Perempuan Lainnya

Tanggal lahir **/05/20** [Ubah](#)

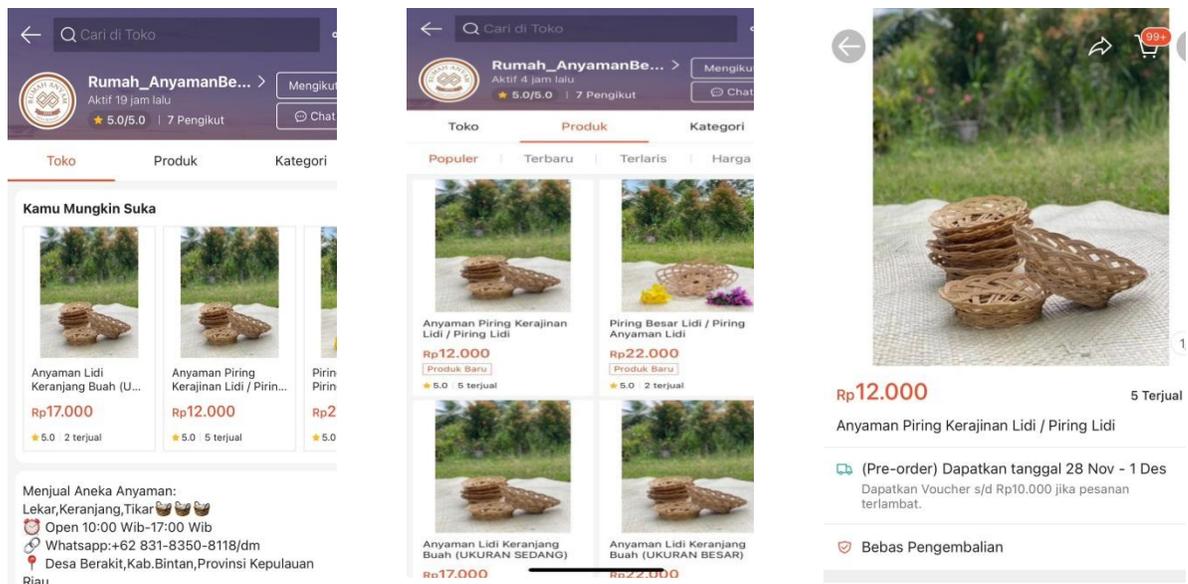
Pilih Gambar

Ukuran gambar: maks. 1 MB
Format gambar: .JPEG, .PNG

Gambar 6 : Pendaftaran Informasi Usaha pada Aplikasi Shopee

Pada tahap awal, pelaku usaha memasukkan data informasi usaha meliputi nama usaha, alamat, nomor telepon, email, nama pemilik, deskripsi usaha, KTP.

7. Membuat Katalog Produk Penjualan Pada Aplikasi Shopee



Gambar 7 Katalog Produk Pada Aplikasi Shopee

Pembuatan katalog di Shopee untuk mempromosikan dan menawarkan produk yang dijual, serta menjangkau calon pembeli. Katalog produk di Shopee berisi daftar produk berupa gambar dan keterangannya.

Dari hasil program kerja tersebut, didapatkan hasil yang cukup signifikan untuk keberlangsungan usaha lekar ibu Juminarni. Sebelumnya ibu Juminarni belum melakukan pembukuan sehingga sangat sulit untuk melacak kas yang dikeluarkan sebagai modal dan juga laba/rugi dari hasil penjualan, namun dengan adanya pelatihan penggunaan SI-APIK



kini usaha lekar ibu Juminarni sudah memiliki laporan keuangan yang dapat dilihat melalui Hp dan pencatatan transaksi menjadi lebih terstruktur. Selain itu, dengan adanya penambahan fitur promosi dan penjualan melalui Shopee, usaha lekar ibu Juminarni juga mengalami peningkatan penjualan karena media promosi yang digunakan sudah lebih luas dan dapat menjangkau berbagai target pasar selain dari lokasi desa Berakit.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada usaha lekar Rumah Anyaman Ibu Juminarni dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada, di antaranya:

a. Faktor Pendukung

- 1) Kami mendapatkan respon yang baik dari Ibu Juminarni selaku pemilik usaha.
- 2) Kami mendapatkan informasi dan saran dari Ibu Juminarni untuk mengembangkan program yang lebih baik lagi.
- 3) Adanya antusiasme yang tinggi dari Ibu Juminarni yang ingin belajar membuat kami semangat sehingga program kami bisa berjalan dengan lancar dan memiliki output yang jelas.

b. Faktor Penghambat

- 1) Jarak yang cukup jauh menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan program kerja team 3, selain itu sulit mengatur jadwal pertemuan dengan pemilik usaha dikarenakan yang bersangkutan memiliki keperluan yang tidak bisa ditinggalkan.
- 2) Pada saat melakukan pembukuan melalui aplikasi SI-APIK dan penjualan melalui Shopee yang menjadi hambatan adalah kurangnya pemahaman teknologi pemilik, sehingga kami membuat metode pembelajaran dan pelatihan sesederhana mungkin agar mudah dipahami serta dipraktekkan dalam transaksi sehari-hari.

KESIMPULAN

Di era digital, UMKM menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan yang terstandarisasi dan pemasaran produk melalui platform digital. UMKM berkontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia, namun masih menghadapi kesulitan dalam pencatatan keuangan dan pemasaran konvensional. Banyak UMKM masih bergantung pada pencatatan manual yang rentan kesalahan, yang menghambat akses ke pembiayaan dan pengambilan keputusan bisnis.

Bank Indonesia telah mengembangkan aplikasi SiApik untuk membantu UMKM membuat laporan keuangan yang sesuai standar. Selain itu, e-commerce seperti Shopee juga menyediakan platform untuk memperluas jangkauan pasar. Namun, masih banyak UMKM yang kesulitan mengoptimalkan pemasaran digital dan pengelolaan keuangan. Salah satu contoh adalah Rumah Anyaman Berakit yang menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan dan pemasaran produk.

Melalui KKN Desa Berakit, tim mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi oleh UMKM, yaitu kurangnya pemahaman dan keterbatasan SDM dalam penggunaan teknologi digital untuk pemasaran dan pembukuan. Solusi yang ditawarkan adalah pelatihan penggunaan aplikasi SiApik untuk laporan keuangan dan Shopee untuk memperluas pemasaran.

SiApik membantu UMKM dalam pencatatan dan pembuatan laporan keuangan, sementara Shopee mempermudah pemasaran dan penjualan produk secara digital. Meskipun adopsi aplikasi ini masih rendah, pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan



penggunaan SiApik dan Shopee di kalangan UMKM, yang dapat meningkatkan profesionalisme pengelolaan keuangan dan pertumbuhan usaha.

Kegiatan pengabdian ini meliputi identifikasi masalah UMKM, penyusunan program, pelatihan penggunaan SiApik dan Shopee, serta evaluasi penerapan pengetahuan yang telah diberikan. Diharapkan, pelaku UMKM dapat meningkatkan keterampilan dalam mengelola keuangan dan memanfaatkan pemasaran digital untuk memperluas pasar dan meningkatkan kinerja usaha.

DAFTAR REFERENSI

- [1] de Goeij, C., Gelsomino, L. M., Caniato, F., M. (2021). Understanding SME suppliers' response to supply chain finance: a transaction cost economics perspective. *International Journal of Physical Distribution & Logistics Management*, 51(8), 813–836.
- [2] Firdausi Mustoffa, A., & Farida Ulfah, I. (2021). Pemanfaatan Sistem Aplikasi Akuntansi (SIAPIK) Berbasis Android Pada UKM Mandiri Jaya Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dikemas*, 5(2), 2581–1932.
- [3] Nasya, A., Ardiantha, S., Yoga Adhitama, E., Aprelia, A., Khotimah, N., Febrianita, R., Pembangunan, U., Veteran, N. ", & Timur, J. (2022). Pemanfaatan E-Commerce Shopee Sebagai Wujud Digital Marketing Bagi Pelaku UMKM Kelurahan Ampel. *KARYA UNGGUL - Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 264–269. <https://ojs.atds.ac.id/index.php/karyaunggul/article/view/123>
- [4] Okoye, C. C., Nwankwo, D. O., Okeke, N. M., Nwankwo, E. (2023). Electronic commerce and sustainability of SMEs in Anambra State. *Malaysian E Commerce Journal*, 5(2), 22–42.
- [5] Pengabdian, J., & Global, M. (2024). Available Online at: <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Cakrawala>. 3(3).
- [6] Putri, F. C. (2022). Laporan Keuangan Menggunakan Aplikasi SIAPIK Bagi UMKM Oti Mbootz. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(05), 504–508. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/view/3180%0Ahttps://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/download/3180/1662>
- [7] Van Song, N., Mai, T. T. H., Thuan, T. D., Van Tien, D., P. (2022). SME financing role in developing business environment and economic growth: empirical evidences from technical SMEs in Vietnam. *Environmental Science and Pollution Research International*, 29(35), 53–65.
- [8] Yao, L., & Yang, X. (2022). Can digital finance boost SME innovation by easing financing constraints?: Evidence from Chinese GEM-listed companies. *Plos One*, 17(3), 144–161.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN